

PUBLIKASI PERS

JUDUL : ANAK PEMULUNG ITU TENGAH BERJUANG MENJADI DOKTER

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 18 JULI 2016

Anak Pemulung Itu Tengah Berjuang Menjadi Dokter

BERKULIAH di Fakultas Kedokteran UGM, tidak harus dari kalangan berada. Masyarakat kalangan bawah pun kini bisa berkuliah di FK UGM melalui program beasiswa bidikmisi. Salah satunya adalah Muhammad Wiskha Al Hafidh Suskalanggeng, yang berhasil masuk Program Studi Pendidikan Dokter melalui jalur SBMPTN.

Saat ini, Wiskha, putra pertama dari Permana Suskalanggeng dan Dwi Asih Prihati ini tengah berusaha untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi agar dibebaskan dari biaya perkuliahan. Penghasilan orangtuanya tidak mencukupi untuk biaya kuliah di FK UGM. Jangan biaya kuliah, untuk biaya sehari-hari saja sudah pas-pasan.

"Saya sedang mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan untuk persyaratan beasiswa bidikmisi. Semoga

saya dapat diterima sehingga meringankan beban orangtua," ujar Wiskha di rumah orangtuanya Dusun Saragan, Pendowoharjo Sleman, beberapa waktu lalu.

Wiskha memang berasal dari keluarga kurang mampu. Ayahnya sebagai pemulung dengan penghasilan rata-rata Rp 900 ribu perbulan. Sedangkan ibunya hanya se-

orang ibu rumah tangga biasa. Keluarganya juga hanya menempati rumah milik saudaranya yang kini merantau di Kalimantan. Awalnya Wiskha sempat ragu atas pilihannya untuk masuk Prodi Pendidikan Dokter karena tingginya *passing grade* dan banyak peminat. Namun, ibunya terus meyakinkan pilihan Wiskha. "Ibu meyakinkan

saya untuk masuk kedokteran," katanya.

Saat di SD hingga SMA, Wiskha sering menjadi juara kelas. Wiskha bahkan lulus SMA dengan predikat nilai tertinggi se-SMA 1 Sleman dan nomor empat tingkat provinsi DIY. Selain itu, Wiskha juga sempat meraih juara 2 Olimpiade Fisika Paket Hari Ilmiah se-Jawa Bali Oktober 2015.

Dwi, ibunda Wiskha berharap kelak ilmu yang didapat anaknya berguna untuk orang banyak khususnya adik Wiskha satu-satunya. Penyakit yang diderita adiknya turut menjadi motivasi Wiskha untuk masuk pendidikan dokter. Selama ini adiknya harus menjalani pengobatan jangka panjang karena sakit pada saraf perut. "Semoga kelak Wiskha dapat merawat adiknya yang selama ini sakit dengan ilmu yang ia dapatkan," harap Dwi. **(R-2)-k**



KR-Istimewa

Muhammad Wiskha Al Hafidh Suskalanggeng (tengah) bersama orangtuanya.